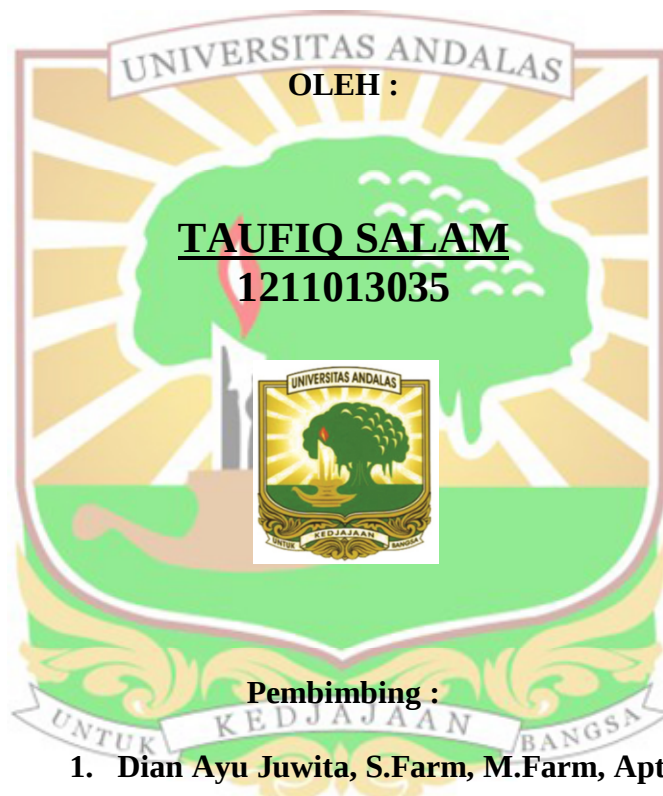


**UJI EFEK ANTIANAFILAKSIS KUTAN AKTIF FRAKSI ETIL
ASETAT SARANG SEMUT (*Myrmecodia tuberosa* Jack)
TERHADAP MENCIT PUTIH BETINA**

SKRIPSI



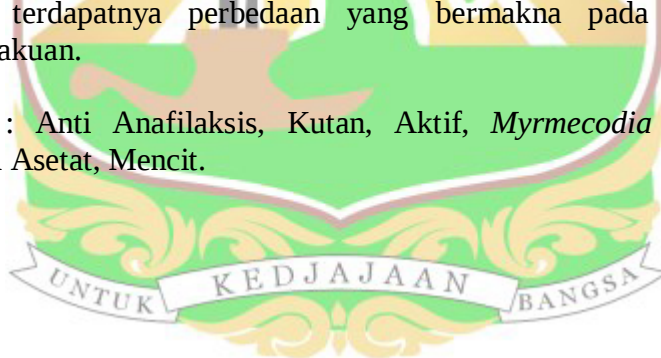
**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2017

ABSTRAK

Anafilaksis kutan aktif merupakan reaksi hipersensitivitas tipe I yang terjadi segera setelah paparan terhadap antigen melalui mekanisme pelepasan mediator mastosit yang mengakibatkan terjadinya peningkatan permeabilitas kapiler, vasodilatasi dan inflamasi lokal. Pengobatan anafilaksis bertujuan untuk menghambat pembengkakan akibat histamin dan menghambat vasodilatasi. Salah satu tumbuhan Indonesia yang dapat digunakan sebagai anti anafilaksis adalah Sarang Semut (*Myrmecodia tuberosa* Jack) dari Mentawai. Metoda anafilaksis kutan aktif digunakan untuk melihat pengaruh fraksi etil asetat sarang semut sebagai anti anafilaksis, dengan mengamati waktu timbul, diameter, dan intensitas bentolan biru yang timbul pada mencit. Fraksi etil asetat sarang semut dengan variasi dosis 40 mg/kgBB, 63,2 mg/kgBB, dan 100 mg/kgBB dibandingkan dengan klorfeniramin maleat sebagai pembanding. Pemberian sediaan uji dilakukan secara oral kepada hewan uji yang sebelumnya telah disensitisasi dengan larutan putih telur 10% b/v secara subkutan dan pemberian larutan biru evans 0,25% secara intravena sebagai indikator warna. Hasil pengamatan waktu timbul, diameter, dan intensitas warna bentolan biru pada punggung mencit menunjukkan bahwa fraksi etil asetat sarang semut dapat mengurangi reaksi anafilaksis kutan aktif dengan semakin meningkatnya dosis. Dosis 100 mg/kgBB adalah dosis yang paling baik memberikan reaksi. Hasil uji ANOVA didapatkan nilai sigifikansi $P < 0,05$, menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara perlakuan dosis dan waktu. Dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan yang menunjukkan terdapatnya perbedaan yang bermakna pada masing-masing kelompok perlakuan.

Kata Kunci : Anti Anafilaksis, Kutan, Aktif, *Myrmecodia tuberosa* Jack, Mentawai, Etil Asetat, Mencit.



ABSTRACT

Active cutaneous anaphylaxis is the type I of hypersensitivity early happen after the shelf of antigen by releasing mastosit mediators mechanism that cause increase of capillary permeability, vasodilatation, and local inflammation. The purpose of pharmacological treatment of anaphylaxis is to blocking swollen cause histamin and vasodilatation. Sarang Semut (*Myrmecodia tuberosa* Jack) from Mentawai is one of Indonesia's plant can use as anti anaphylaxis. An assay of the active cutaneous anti anaphylaxis effect was determined by monitoring of the pro long occurrence time, diameter, and intensity of blue color on mice. The assay was done with variation doses 40 mg/kgBW, 63.2 mg/kgBW, and 100 mg/kgBW that compared with Chlorpheniramine maleate as standard comparison. Ethyl acetat was given by oral administration to the mice that was sensitized with subcutan injection of egg white solution 10% w/v and Blue Evan's solution 0.25% as color indicator was given intravenously. The result of pro long occurrence time, diameter, and intensity of blue color on mice was showed that ethyl acetat suspension of Sarang Semut can reduce active cutaneous anaphylaxis reaction by increasing doses. The dose of 100 mg/kgBW showed best effect. ANOVA test was showed that significancy value $p < 0.05$, it mean that there are difference effect of doses variation and time. The test was continued with post-hoc test of Duncan and the result was indicated significant effect for each doses.

Keyword : Anti Anaphylaxis, Cutaneous, Active, *Myrmecodia tuberosa* Jack, Mentawai, Ethyl Acetat, Mice.

